



KATA PENGANTAR

Tulisan ini dibuat selain untuk memenuhi tuntutan akademik dalam rangka meraih gelar pascasarjana, tetapi terutama juga sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap situasi pembangunan di Manggarai Barat-NTT, secara khusus meneropong kehidupan petani dalam dinamika pembangunan. Bahwasannya, dalam pembangunan, petani tidak cukup diposisikan sebagai produsen atau konsumen yang bergerak seturut hukum ekonomi, tetapi pertama dan terutama sebagai warga negara yang selalu terhubung dengan negara melalui pembangunan. Karena itu pembicaraan seputar pembangunan harus selalu ditempatkan dalam kerangka demokrasi. Dengan kata lain, pembicaraan seputar ekonomi selalu tidak pernah dipisahkan dari obrolan sekitar politik.

Berangkat dari argumentasi di atas, maka spirit dasar dari tulisan ini adalah mengembalikan tahta politik atau demokrasi ketika sedang membicarakan pembangunan. Dengan demikian, ekonomi dan politik selalu berjalan beriringan ketika sedang mengupayakan apa yang disebut dengan kebaikan bersama (*bonum commune*).

Pada prosesnya tulisan pun akhirnya berhasil diselesaikan dan akhirnya pada Juli 2017 yang lalu berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji. Atas semua proses ini, penulis selayaknya menyampaikan beberapa ucapan syukur dan terima kasih berikut ini.

1. Kepada Tuhan atas segala penyertaan dan penyelenggaraanNya dalam menyelesaikan tulisan ini;
2. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat dan khususnya masyarakat petani di kecamatan Lembor yang menjadi lokus dan objek penelitian ini;
3. Kepada Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, khususnya Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Politik;
4. Kepada Para dosen, khususnya Dr. Lambang Trijono, M.A, selaku dosen pembimbing, Dr. Suharko, M.Si, Andreas Budi Widyanta, M.A, dan F.A. Jalong, S.Sos, M.A. selaku dosen penguji.



5. Bagi rekan-rekan seperjuangan, jurusan Pascasarjana Sosiologi 2015/2016
6. Secara Khusus kepada kae Viki Djalong yang terus menyampaikan masukan yang sangat kritis demi penyempurnaan tulisan ini.
7. Secara khusus juga kepada kae Rian Juru yang selalu menghadirkan pikiran-pikiran baru yang brilian dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Kedua orang tua yang dengan caranya tersendiri mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Terakhir namun teristimewa istri tercinta, Fransika Nova Nanur, yang terus memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Yogyakarta, awal September 2017



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. <i>Literature Review</i>	9
3. Rumusan Masalah	16
4. Metode Penelitian	16
4.1 Analisis Wacana sebagai Strategi Analisis	16
4.2 Studi Literatur dan Lapangan	19
5. Sistematika Penulisan	20
BAB II FORMASI WACANA PEMBANGUNAN	22
1. Pengantar	22
2. Analisis Wacana sebagai Kerangka Teori	22
2.1 Kuasa-Pengetahuan dan Wacana	23
2.2. Praksis Hegemonik dan Formasi Wacana	27
2.3 Posisi Subjek dan Konsep Subjek yang Senjang	30
3. Analisis Wacana dan Limitasi Paradigma Esensialis	33
4. Hegemoniknya sebuah Wacana	36
4.1 Dominasi Paradigma Pembangunan Arus Utama	37
4.1.1 Pembangunan dan Dislokasi Negara Dunia Ketiga	37
4.1.2 Dimensi Ekonomi: Artikulasi Pembangunan <i>Mainstream</i>	39
4.2 Espistemologi Pembangunan Alternatif	42
4.2.1 Pembangunan itu perlu Berbasis Masyarakat	43
4.2.2 Pembangunan Alternatif sebagai Kritik atas Modernitas	45
4.2.3 Pembangunan Alternatif dan Artikulasi Elemen Sosial	47
4.3 Praksis Hegemonik: Artikulasi Elemen Alternatif dalam Pembangunan <i>Mainstream</i>	49
4.3.1 Depolitisasi dalam Slogan Partisipasi	50
4.3.2 Bentuk Baru dari <i>Neoliberal Governance</i>	52
4.3.3 Individualisasi Pembangunan	53
5. Transformasi Wacana Pembangunan: Konteks Indonesia	54
5.1 Dislokasi Internal dan Ekspansi Pembangunan Global	55
5.2 Pembangunan sebagai <i>Credo</i> Orde Baru dan Pasca Orde Baru	58
6. Rangkuman	65
BAB III SUBJEK PETANI DALAM WACANA PEMBANGUNAN DI MANGGARAI	67
1. Pengantar	67
2. Manggarai dalam Narasi Pembangunan	68



3. Lembor: Lumbung Pangan NTT	72
4. Konstruksi Subjek Petani dalam Wacana Pembangunan.....	77
4.1 Problem Petani itu hanya Soal Perkara Teknis	77
4.1.1 Teknikalisasi Permasalahan	78
4.1.2 Hilir versus Hulu: Teknis versus Struktural	83
4.2 <i>Self-Responsible</i> dalam Urusan Kesejahteraan	86
4.2.1 Produsen dan Konsumen dalam Wacana Pembangunan	86
4.2.2 Individualisasi Kemiskinan dan Kulturalisasi Kegagalan	89
4.3 Petani yang Partisipatif namun Minus Agensi	91
4.3.1 Kelompok Tani: Partisipasi Ala Teknokrat	92
4.3.2 Petani dalam Lingkaran <i>Market Citizenship</i>	95
BAB IV STRATEGI PETANI DALAM MENGISI DISLOKASI	97
1. Pengantar	97
2. Jejak-Jejak Dislokasi	98
2.1 Memerkarakan Rasionalitas Politik	98
2.2 Mempertanyakan Dimensi Keadilan dalam Pembangunan	101
2.3 Menyinggung Fungsi Representasi dalam Negara Demokrasi	102
3. Strategi Penguatan Ekonomi Internal dan Berjuang melalui Asosiasi Tani ..	105
3.1 Penguatan Kapasitas Ekonomi Internal: Petani yang <i>Self-Resilient</i>	106
3.2 Melawan Kuasa Pasar melalui cara Bertani Kolektif	111
3.3. Berjuang melalui Asosiasi Tani	116
4. Rangkuman	118
BAB V SEBUAH EPILOG	119
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Metode versus Strategi Analisis	17
Tabel 2. Perbandingan antara pembangunan <i>mainstream</i> dan alternatif	49
Tabel. 3. Analisis SWOT Pembangunan Pertanian Kabupaten Manggarai Barat.....	81
Tabel.4. Estimasi Biaya Prokduksi Petani dalam Satu Musim Tanam di Persawaan Lembor	89
Tabel 5. Agenda kerja PPL	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan pertanian modern di manggarai di bawah kepemimpinan beberapa Bupati.	75
Gambar 2. Pembabatan lokasi kebun Sorgum di Raminara	100
Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dalam Komunitas Tani Liang Sola	111
Gambar 4. Para petani Apel memanen pangan lokal Sorgum	113



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Subjek Petani dalam Wacana Pembangunan di Manggarai
VENANSIUS HARYANTO, Dr. Lambang Trijono, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Permasalahan kunci pembangunan pertanian di Manggarai Barat.....	82
Bagan 2. Deskripsi Kerja Balai Penyuluhan Kecamatan Lembor	87



Abstrak

Riset ini bertujuan untuk melacak subjek petani yang terkonstruksi dalam wacana pembangunan di Manggarai. Tesis utama dari studi ini adalah subjek selalu terkonstruksi dalam wacana. Untuk menjawab tujuan ini, kombinasi teori analisis wacana Foucauldian dan Laclauian digunakan sebagai perangkat dalam menganalisis data. Analisis wacana Foucauldian membantu dalam proses memahami bagaimana pembangunan menjadi wacana yang hegemonik dan subjek petani seperti apa yang terbentuk di dalamnya. Sedangkan analisis wacana Laclauian membantu dalam proses melacak dislokasi serta potensi terbentuknya subjek petani yang baru dalam wacana pembangunan.

Temuan utama dari tesis ini terdiri dari tiga bagian. Pertama, petani merupakan subjek yang terdepolitisasi dalam wacana pembangunan. Subjek yang terdepolitisasi ini nyata dalam tiga cara *regime of truth* pembangunan mengartikulasikan subjek petani yaitu teknikalisis problem petani, petani yang *self-responsible* dalam urusan kesejahteraan dan partisipasi petani yang minus agensi dalam banyak program pembangunan. Kedua, cara pembangunan mengartikulasikan subjek petani yang demikian, pada titik tertentu mengalami dislokasi yang ditandai oleh artikulasi subjek petani yang berusaha memerkarakan rasionalitas politik negara dalam menggarap pembangunan, mempertanyakan dimensi keadilan dalam pembangunan dan menyentil kerja representasi dari lembaga-lembaga demokrasi. Ketiga, studi ini pun pada akhirnya menemukan strategi-strategi nyata yang dibuat oleh petani dalam mengisi dislokasi dalam pembangunan. Kepingan-kepingan strategi tersebut dalam kajian ini dikategorikan ke dalam dua point utama yaitu penguatan kapasitas internal ekonomi petani dan berjuang melalui asosiasi. Kedua strategi ini dalam kajian ini dianalisis seberapa jauh strategi tersebut menawarkan pilihan baru dalam menjawab problem petani. Pada akhirnya kajian ini merekomendasikan format demokrasi radikal sebagai sebuah kerangka baru yang perlu dipertimbangkan dalam menggarap pembangunan.